

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Dengan demikian urusan pertama pendidikan adalah manusia. Perbuatan mendidik diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami bagi anak-anak, bahkan dianggap membosankan. Meskipun matematika mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain dalam penyampaiannya, namun peserta didik kurang memberi perhatian pada pelajaran ini karena peserta didik menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan serta mempunyai soal-soal yang sulit dipecahkan. Ketidaksukaan peserta didik pada matematika menyebabkan peserta didik enggan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Padahal dari soal-soal tersebutlah peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan setiap tipe soal matematika. Kurangnya kemampuan guru dalam

menyampaikan pelajaran matematika membuat peserta didik kurang tertarik pada pelajaran matematika.

Masalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika selain kemampuan peserta didik dalam memahami soal tersebut juga peran serta guru yang selalu aktif dalam membimbing anak didiknya. Guru dan peserta didik selalu berinteraksi bila terdapat kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Guru juga harus mengetahui kemampuan peserta didiknya, bila memberikan soal harus mengetahui bobotnya. Bila bobot soal tidak melebihi kemampuan peserta didik, maka peserta didik akan terbiasa dengan soal-soal matematika dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika sedikit demi sedikit akan semakin meningkat.

Pembelajaran matematika juga merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik matematika dan karakteristik peserta didik dengan hakikat matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu, maka diperlukan adanya kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani perbedaan karakteristik tersebut.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada sistem pembelajaran matematika di tempat peneliti ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. *Intake* peserta didik yang rendah

Dalam hal *intake* peserta didik yang rendah ini dimaksudkan bahwa tingkat kemampuan rata-rata siswa yang rendah yang dilihat dari hasil seleksi penerimaan siswa baru, dari hasil raport kelas terakhir dari tahun

sebelumnya, dan dari ujian nasional pada jenjang sebelumnya. Sebagian besar peserta didik tidak memenuhi standar intake yang ditetapkan.

2. Ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Terutama bila guru memberikan soal yang sulit. Tidak banyak peserta didik yang mampu menyelesaikan dan memecahkan soal-soal tersebut. Akibatnya peserta didik tidak terlatih dalam memecahkan berbagai persoalan yang diberikan guru ataupun yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari.

3. Malas

Peserta didik seringkali malas dan enggan dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik baru akan mengerjakan tugas bila guru menginginkan tugas dikumpulkan atau giat belajar bila akan diadakan ulangan. Sikap peserta didik tersebut jelas menimbulkan ketidakdisiplinan peserta didik dalam belajar. Mereka tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk memahami pelajaran yang mereka terima.

4. Kecenderungan cara belajar peserta didik maupun menyelesaikan soal-soal matematika adalah hanya mengikuti cara yang diberikan oleh gurunya, sehingga terkesan pelajaran yang membosankan dan peserta didik tidak punya inisiatif dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh hasil belajar matematika dengan teknik problem posing terhadap kreativitas peserta didik pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah di kelas VIII MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika;
- b. Kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep, pemecahan masalah (*mathematical problem solving*), penalaran matematika (*mathematical reasoning*), koneksi matematika (*mathematical connection*), komunikasi matematika (*mathematical communication*), dan lain-lain;
- c. Diperlukan siasat atau strategi dalam mengerjakan soal-soal matematika;
- d. Pembelajaran matematika perlu dirancang sedemikian sehingga berpotensi mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik;

## 1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah pengaruh hasil belajar matematika dengan teknik *problem posing* terhadap kreativitas peserta didik pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah di kelas VIII MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.”

## 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya permasalahan yang telah diketahui, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika dengan teknik *problem posing* terhadap kreativitas peserta didik pada pokok

bahasan sistem persamaan linear dua peubah di kelas VIII MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.

### **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

1. Memberikan masukan pada guru tentang bagaimana menerapkan Problem Posing dalam pembelajaran matematika.
2. Memberikan masukan pada guru tentang variasi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon guru yang sedang melaksanakan PPL dalam proses pembelajarannya di kelas.
4. Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan Problem Posing pada pembelajaran matematika.

### **1.6 BATASAN MASALAH**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Problem Posing*.
2. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VIII C MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik Semester Genap tahun pelajaran 2012/2013.
3. Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dikembangkan oleh penulis sendiri, sehingga kemungkinan masih jauh dari sempurna.
4. Penelitian ini hanya diterapkan pada soal cerita pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah.

## 1.7 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian dan agar pemahaman dalam skripsi ini tidak bertambah luas, maka perlu diberikan istilah/definisi operasional variabel terhadap variabel-variabel yang ada. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. *Pengaruh* adalah daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (KBBI, 2000: 849).
2. *Hasil belajar matematika* adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotoris terhadap pelajaran matematika. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Sudjana, 1989: 2-3).
3. *Problem posing* adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan dari suatu soal cerita yang telah diberikan. Problem posing dapat juga diartikan dengan pengajuan soal (Laily, 2003: 6)

4. *Kreativitas peserta didik* adalah kemampuan peserta didik untuk mencipta (KBBI, 2000: 599).
5. *Sistem persamaan linear dua peubah* adalah pokok bahasan yang diajarkan di kelas VIII semester 1 MTs.
6. *Kelas VIII MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik* adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII di lembaga yang bernama Madrasah Tsanawiyah Al Ibrohimi Manyar Gresik yang berada di desa Manyarejo Manyar kabupaten Gresik.

## **1.8 ASUMSI PENELITIAN**

Pada penelitian ini diasumsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam mengerjakan tes sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
2. Minat dan kesempatan belajar peserta didik dalam pelajaran matematika dianggap sama.
3. Tes yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan sah untuk diujikan.